

CERDAS DAN BIJAK DALAM BERMEDIA SOSIAL BAGI SISWA SMA – SMK WISNUWARDHANA MALANG

Tikka Dessy Harsanti¹, Wahyu Hindiawati², Ismawati³

^{1,2,3} Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana
e-mail: bintangaurel6@gmail.com

Abstrak

Maksud dan tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan informasi dan edukasi tentang hukum dalam cerdas dan bijak bermedia sosial. Adapun kajian fokusnya adalah memberikan informasi hukum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Metode yang dilakukan dalam pengabdian berupa identifikasi masalah, pelaksanaan, ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif dan evaluasi pemahaman. Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya untuk memberi edukasi bahwa pentingnya bijak dan cerdas dalam bermedia sosial. Dalam bermedia sosial ada Undang-Undang yang berlaku di Indonesia yaitu undang-undang Teknologi dan informasi (UU ITE). Penggunaan media sosial tidak bisa sembarangan. Diharapkan siswa-siswi SMA-SMK Wisnuwardhana Malang sebagai generasi penerus bangsa menjadi paham dan lebih hati-hati menerima informasi-informasi serta bijak dalam bermedia sosial. Etika-etika saat bermedia sosial juga harus diperhatikan.

Kata kunci: Cerdas, Bijak, Media Sosial

Abstract

The aim and objective of this court activity is to provide information and education about the law in being smart and wise in using social media. The study focuses on providing legal information on Law Number 19 of 2016 concerning Amendments to Law Number 11 of 2008 concerning Information and Electronic Transactions. The methods used in service include problem identification, implementation, lectures, questions and answers, interactive discussions and evaluation of understanding. This service activity is an effort to provide education about the importance of being wise and intelligent in using social media. In using social media, there is a law that applies in Indonesia, namely the Technology and Information Law (UU ITE). The use of social media cannot be haphazard. It is hoped that Wisnuwardhana Malang High School students as the nation's next generation will understand and be more careful in receiving information and be wise in using social media. Ethics when using social media must also be considered.

Keywords: Smart, Wise, Social Media

PENDAHULUAN

Dewasa ini perilaku dalam bermedia sosial menjadi perhatian para akademisi maupun para praktisi Pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa teknologi informasi berkembang sangat pesat sehingga melahirkan inovasi-inovasi baru yang salah satunya adalah media sosial. Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya. Diperkuat oleh Rulli (2017) bahwa media sosial menjadi perantara medium di internet yang memungkinkan pengguna memperkenalkan dirinya dengan berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Kemunculan media sosial yang terkoneksi dengan internet dapat menembus batas dimensi kehidupan seseorang baik dalam hal ruang maupun waktu penggunaannya sehingga sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dan menjadikan media sosial sebagai kebutuhan pokok bagi tiap individu.

Seiring berjalannya waktu, Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya memberikan dampak positif kepada masyarakat. Keumala (2018) mengemukakan bahwa terdapat konsekuensi negatif yang cenderung kasar, provokatif, SARA, porno, cyber bullying, hoaks maupun ujaran kebencian. Perilaku dalam menggunakan media sosial diatur dalam UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang mengatur perbuatan yang dilarang dalam Undang-Undang tersebut. Adapun perbuatan dilarang meliputi mendistribusikan dokumen atau informasi elektronik yang memuat sebuah kegiatan judi, asusila, pencemaran sebuah nama baik, perilaku menghina, memeras dan mengancam serta sebuah berita bohong atau disebut hoax yang menyangkut golongan, suku, ras, dan agama (Undang-Undang

Republik Indonesia, 2016). Hal inilah yang harus diwaspadai dalam bermedia sosial sehingga menjadi orang yang cerdas dan bijak dalam bermedia sosial merupakan hal yang sangat penting.

Siswa SMA-SMK adalah salah satu bagian dari Gen Z. Gen Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 (Brown, 2020) yang seringkali disebut dengan generasi pasca-milenial. Gen Z dikenal sebagai generasi yang inovatif kreatif. Menurut survei yang dilakukan oleh Pieneda (2020) ada 63% dari bagian Gen Z tertarik untuk melakukan beragam hal kreatif setiap harinya. Kreatifitas tersebut turut dibentuk dari keaktifan Gen Z dalam komunitas dan sosial media. Hal ini relevan dengan sejumlah studi yang mengidentifikasi bahwa Gen Z merupakan generasi yang erat dengan teknologi digital sedangkan 33% diantaranya Gen Z menghabiskan lebih dari 6 jam sehari dalam menggunakan ponsel dan jauh lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan dengan generasi pendahulunya. Bahkan studi terdahulu menjelaskan bahwa Gen Z di Indonesia menduduki 3 peringkat tertinggi dalam penggunaan ponsel dimana ada 8,5 jam setiap hari dihabiskan Bersama ponselnya (Kim, et al, 2020).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Gelgel (2017) yaitu usia remaja cukup potensial dalam menggunakan media secara leluasa bahkan terkadang tidak mengetahui batasan maupun bahaya yang bisa mengancamnya. Seperti yang dikemukakan oleh Byrne (2018) bahwa media sosial menjadi platform utama terjadinya cyberbullying yang menimbulkan dampak kesehatan mental yang buruk. Di sebagian sekolah yang ada di Indonesia tidak melarang siswa menggunakan gadget. Namun biasanya diperbolehkan pada waktu tertentu untuk membantu proses pembelajaran. Perilaku yang seringkali ditemukan di luar kendali sekolah adalah jika ada siswa-siswi yang diam-diam mengambil foto teman maupun guru kemudian mengedit gambar tersebut dengan tidak sesuai aslinya lalu mempublikasikan di media sosial. Bentuk perbuatan ini salah satunya sudah melanggar ketentuan Undang-Undang ITE dengan sanksi pidana karena dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi korban karena menjadi bahan bullying. Usia-usia remaja di usia SMA-SMK ini tentu rentan dalam melakukan pengambilan gambar atau foto tiba-tiba sebagai bahan bullying sehingga focus menjadi penting untuk memberikan kesadaran hukum pada siswa yang setiap harinya berkutat dengan ponsel dan media sosial.

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi tentang hukum dalam cerdas dan bijak bermedia sosial. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya preventif untuk mencegah terjadinya pelanggaran etika bermedia sosial yang dapat mengarah pada pelanggaran hukum serta penyebab terjadinya degradasi moral pelajar di era teknologi saat ini. Harapannya setelah kegiatan pengabdian siswa SMA-SMK Wisnuwardhana sebagai pemakai media sosial harus lebih cerdas dalam memilah informasi dan menyebarkan informasi, cerdas dan bijak dalam bermedia sosial khususnya juga dalam memilih akun yang diikuti.

METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa di SMA-SMK Wisnuwardhana Kota Malang. Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian adalah dengan mengidentifikasi masalah dengan mitra, yaitu Kepala Sekolah dan guru di SMA-SMK Wisnuwardhana Kota Malang. Peneliti melakukan diskusi interaktif untuk melakukan identifikasi masalah dan penyebab terjadinya masalah yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

Tahapan kedua setelah identifikasi masalah adalah menyusun materi dan teknik metode penyuluhan supaya peserta seminar. Hal tersebut penting mengingat, untuk menanamkan pengetahuan dan membentuk sikap serta merubah perilaku peserta maka pesan harus menarik perhatian agar dapat masuk ke pemikiran dan hati nurani peserta. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Maulida & Prawira (2020) bahwa pesan yang efektif harus menarik perhatian salah satunya adalah dengan menggugah sisi emosional.

Tahapan ketiga adalah proses pelaksanaan edukasi hukum mengenai cerdas dan bijak dalam bermedia sosial. Pemberian edukasi dilakukan oleh dosen Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang sebagai pelaksana. Adapun tahapan terakhir adalah evaluasi. dengan melakukan diskusi yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang cerdas dan bijak dalam bermedia sosial. Dalam tahapan ini siswa-siswi diberikan kasus-kasus yang terjadi dan ditemukan di sekolah dan media sosial kemudian diminta untuk mengklasifikannya dalam table boleh dan tidak. Setelah siswa-siswi dapat mengklasifikasikan, kegiatan diakhir dengan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Teknik analisis yang digunakan dalam tahapan evaluasi adalah dengan memberikan pertanyaan melalui angket yang diberikan secara acak kepada peserta kemudian data yang diperoleh dianalisis dan

dideskripsikan guna untuk mengetahui dan mengukur pemahaman peserta kegiatan mengenai cerdas dan bijak dalam bermedia sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial merupakan praktek online yang menggunakan teknologi serta membuat seseorang bisa berbagi konten, opini, pengalaman, mindset serta media komunikasi (Freberg, 2019). Media sosial adalah tentang manusia dengan teknologi yang bukan hanya menyediakan ruang untuk membangun namun juga menjaga hubungan dengan orang lain. Sehingga dalam pemanfaatannya harus jadi kontrol utama yaitu orang yang menggunakan bukan teknologinya. Sehingga manusia sebagai pengguna harus mengetahui batasan aturan supaya tidak mendatangkan bahaya dan kerugian orang lain. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Freberg (2019) bahwa terdapat beberapa perilaku seseorang harus cerdas dan bijak di media sosial dan terpenting untuk tidak melakukan bullying, menggunakan kata-kata kasar, menyerang dengan pesan yang menyakitkan, berbagi informasi HOAX. Namun demikian masih banyak siswa yang tidak mengetahui hal tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023, dimulai pukul 09.00 sampai dengan 10.30 WIB. Kegiatan pengabdian ini diketuai oleh Tikka Dessy Harsanti, S.Pd.,M.H. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari. Dalam kegiatan ini juga dibagikan angket untuk diisi oleh SMA-SMK Wisnuwardhana Malang. Jumlah pertanyaan di angket ada 10 soal. Selama kegiatan pengabdian berlangsung maka dihasilkan beberapa hal yaitu kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan tertib, lancar dan aman.



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Sekolah Mitra

Mitra yang menjadi bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah siswa dan siswi SMA-SMK Wisnuwardhana Malang yang tujuannya supaya siswa lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan media sosial. Berkaitan dengan hal tersebut pentinya menjadi cerdas dan bijak dalam bermedia sosial ini juga ada peraturan serta hukum yang berlaku sesuai peraturan UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan etika bermedia sosial. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesadaran siswa- siswi tentang resiko bermedia sosial (Vanderhoven et al., 2014).

Selama proses identifikasi masalah dan diskusi pihak SMA-SMK Wisnuwardhana Malang tidak menutupi permasalahan yang dialami siswa dan sebaliknya mitra sangat aktif menginformasikan hal yang sekiranya harus diketahui siswa supaya terhindar dari berita hoax, perilaku bullying dan lebih cerdas serta bijak bermedia sosial. Dukungan dan fasilitas juga diberikan saat pelaksanaan baik tempat, peralatan, termasuk siswa yang menjadi sasaran kegiatan. Disamping itu, pihak SMA-SMK Wisnuwardhana juga turut serta mendampingi selama kegiatan berlangsung guna memastikan siswa-siswinya mengikuti dengan baik.



Gambar 2 Kegiatan Pengabdian Sesi Tanya Jawab

Adapun selama proses kegiatan pengabdian berlangsung banyak hal yang mendukung terselenggaranya kegiatan yang dilihat dari sisi kemauan siswa untuk mau menceritakan aktifitas berkaitan dengan gadget, media sosial yang dimiliki serta hal yang sebagian banyak dilakukan di media sosial. Adapun variasi aktivitasnya meliputi berbagi informasi, saling mengisi dan berkomentar,

mengunggah foto, membagikan informasi keluarga, maupun postingan yang bersifat pribadi seperti curhat masalah keluarga, di sekolah. Maka untuk mengetahui lebih detail peneliti selaku dosen membagikan angket kepada siswa untuk diisi.



Gambar 3 Proses Pembagian dan Pengisian Angket

Panitia terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum seminar di mulai. Setelah itu panitia ikut membagikan angket yang diisi oleh peserta dari siswa-siswi SMA-SMK Wisnuwardhana Malang. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang diperoleh dari hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|--------|-----------------------------|--------|------------|
| 1. | Laki-Laki | 17 | 28% |
| 2. | Perempuan | 43 | 72% |
| Jumlah | | 60 | 100% |
| No | Usia | Jumlah | Persentase |
| 1. | 14 – 16 Tahun | 24 | 40% |
| 2. | 17 – 25 tahun | 36 | 60% |
| Jumlah | | 60 | 100% |
| No | Domisili | Jumlah | Persentase |
| 1. | Kabupaten Malang | 22 | 37% |
| 2. | Kota Malang | 38 | 63% |
| Jumlah | | 60 | 100% |
| No | Media Sosial yang Dimiliki | Jumlah | Persentase |
| 1. | Instagram | 8 | 13% |
| 2. | Whatsapp | 25 | 42% |
| 3. | Facebook | 14 | 23% |
| 4. | Twitter | 1 | 2% |
| 5. | Tiktok | 12 | 20% |
| Jumlah | | 60 | 100% |
| No | Fitur yang sering digunakan | Jumlah | Persentase |
| 1. | Posting gambar | 10 | 17% |
| 2. | Posting video | 7 | 12% |
| 3. | Pembaruan status | 12 | 20% |
| 4. | Mencari informasi | 8 | 13% |
| 5. | Bersosialisasi | 6 | 10% |
| 6. | Bermain game | 11 | 17% |
| 7. | Belanja | 3 | 5% |

| | | | |
|--------|----------------------------------|---------------|-------------------|
| 8. | Musik dan Video | 4 | 6% |
| Jumlah | | 60 | 100% |
| No | Informasi yang sering di cari | Jumlah | Persentase |
| 1. | Politik | 12 | 20% |
| 2. | Pendidikan | 6 | 10% |
| 3. | Kesehatan | 10 | 17% |
| 4. | Teknologi | 30 | 50% |
| 5. | Lainnya | 2 | 3% |
| Jumlah | | 60 | 100% |
| No | Frekuensi Pemakaian Sosial Media | Jumlah | Persentase |
| 1. | < 1 jam | 8 | 13% |
| 2. | 1 - 3 jam | 10 | 17% |
| 3. | 3 – 5 jam | 30 | 50% |
| 4. | > 5 Jam | 12 | 20% |
| Jumlah | | 60 | 100% |
| No | Penggunaan Sosial Media | Jumlah | Persentase |
| 1. | Rumah | 25 | 42% |
| 2. | Sekolah | 20 | 33% |
| 3. | Warung Internet | 5 | 8% |
| 4. | Lainnya | 10 | 17% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Sumber : Data Angket diolah, 2024

Sesuai dengan tabel di atas maka dapat disimpulkan mayoritas siswa adalah jenis kelamin perempuan (72%) dengan usia mayoritas 17-25 tahun (60%). Siswa mayoritas berdomisili di Kota Malang (63%) dan mereka memiliki hamper semua sosial media namun yang paling sering digunakan adalah whatsapp (42%) untuk berkomunikasi dan interaksi dengan orang lain. Adapun dalam whatsapp atau media sosial yang digunakan yang paling sering digunakan adalah pembaruan status (20%) dari pembaruan status akan mudah ditemukan informasi baru yang membuat siswa harus bisa cerdas dan bijak dalam mengomentari. Adapun informasi yang sering dicari adalah tentang teknologi (50%) untuk siswa SMA-SMK frekuensi yang paling sering menggunakan media sosial antara rentang waktu 3-5 jam dalam sehari (50%). Adapun penggunaan media sosial yang paling banyak dilakukan di rumah (42%) dan Para peserta juga banyak menemukan informasi HOAX dalam bermedia sosial. Sebanyak 52 orang menyatakan seringkali menemukan Hoax serta hanya 48 orang siswa yang mengetahui perubahan UU Teknologi dan Informasi (ITE).

Adapun berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah penyampaian informasi melalui seminar maka telah diperoleh perubahan-perubahan perilaku siswa tentang perilaku cerdas dan bijak bermedia sosial dimana meliputi Pengetahuan tentang perilaku apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika berkomunikasi dan menggunakan media sosial, seperti mengunggah konten pribadi orang lain tanpa izin, menulis kata-kata kasar, melakukan check and balance kebenaran berita, dan menghindari penyebaran SARA, pornografi dan aksi kekerasan. Harapan yang ingin dicapai adalah adanya kesadaran untuk bijak dan cerdas serta santun dalam berkomunikasi melalui media sosial dengan memperhatikan etika seperti menggunakan bahasa yang sesuai, memilih emoji atau gambar yang tepat, tidak memberikan pernyataan emosi, tidak menulis kata kasar, tidak tag orang lain secara sembarangan dan melakukan segala bentuk pertimbangan sebelum berkomentar.

Pengetahuan tentang kecerdasan dan sikap bijak komunikasi di media sosial penting karena media memiliki kekuatan dan efek yang cukup signifikan terhadap penggunaannya dengan efektifitas, efisiensi dan kemudahannya untuk memanipulasi sehingga perlu adanya sebuah kebijakan perlindungan hukum yang tegas dan sesuai sasaran. Adapun dalam bermedia sosial secara bijak dan cerdas sangat perlu etika yaitu usaha untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi serta

tanggung jawab pengguna. Selanjutnya terlebih jejak digital di media sosial akan tetap ada dan tidak bisa dihapus yang nantinya bisa memiliki pengaruh dalam jangka panjang (Tartari, 2015).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya untuk memberi edukasi bahwa pentingnya bijak dan cerdas dalam bermedia sosial. Dalam bermedia sosial ada Undang-Undang yang berlaku di Indonesia yaitu undang-undang Teknologi dan informasi (UU ITE). Penggunaan media sosial tidak bisa sembarangan. Diharapkan siswa-siswi SMA-SMK Wisnuwardhana Malang sebagai generasi penerus bangsa menjadi paham dan lebih hati-hati menerima informasi-informasi serta bijak dalam bermedia sosial. Etika-etika saat bermedia sosial juga harus diperhatikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki banyak keterbatasan yang perlu diperbaiki sehingga kegiatan seperti ini lebih sering dilaksanakan di tingkat pendidikan SD, SMP sampai SMA secara berkala tujuannya adalah supaya ada informasi mengenai kesadaran hukum. Selain itu, kegiatan seperti ini tidak hanya untuk siswa namun juga orang tua dan guru untuk membantu melakukan pengawasan komunikasi siswa di media sosial

SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa-siswa SMA-SMK Wisnuwardhana Malang tentang bijaknya penggunaan media sosial dan siswa-siswi dimotivasi untuk semakin bijak dalam penggunaan media sosial. Saran Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat sebagai peningkatan kesadaran untuk semakin bijak menggunakan media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membatu dalam melancarkan kegiatan pengabdian dan menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rafiq. 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Jurnal Global Komunika Juli 2020 Vol I.
- Ainiyah, N. 2018. Media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja milenial. Jurnal JPPI, 2(2), 221-236.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2018. Psikologi Sosial Edisi 10 Jilid 2. Erlangga.
- Brown, A. 2020. Everything You've Wanted to Know About Gen Z But Afraid to Ask. Forbes diakses di <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/everything-youvewanted-to-know-about-gen-z-but-were-afraid-to-ask/?sh=28e8cf793d19>
- Freberg, K. 2019. Social Media for Strategic Communication. London: Sage Publication
- Keumala, M., Yoestara, M., & Putri, Z. 2018. The Impacts Of Gadget And Internet On The Implementation Of Character Education On Early Childhood. Proceedings of the International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children's Characters (ICECED), 313-325
- Kim, A., McInerney, P., Smith, T.R., Yamakawa, N. 2020. What Makes Asia-Pacific's Generation Z Different? McKinsey & Company. <https://www.mckinsey.com/business-functions/marketing-and-sales/ourinsights/what-makes-asia-pacifics-generation-z-different>
- Kurnia, dkk. 2018. Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di UPT Perpustakaan ITENAS. Jurnal pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maulida, Hindina, R. Yogie Prawira W dan Meydora Cahya N. 2022. Edukasi Hukum Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Gen Z. Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo 1 (2) (2020) : 115-122
- Mayuni, R. A. A., Gelgel, A. R. M & Pascarani, D. N. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Pada Sekaa Teruna Desa Adat Kuta, Badung, Bali. Desparar: Universitas Udayana
- Nasrullah, Rulli. 2017. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Parwitasari, Tika Andarasni dkk (2022). Kesadaran Hukum Dan Etika Dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Gema Keadilan* (ISSN: 0852-0011) Volume 9 Edisi I, Agustus 2022 Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret
- Pineda, K. 2020. Generation Create? Gen Z Might Be The Most Creative Generation Yet, Poll Says. USA Today. <https://theharrispoll.com/generation-create-gen-z-might-bethe-most-creative-generation-yet-pollsays/#:~:text=But%20a%20new%20Harris%20Poll,over%20the%20age%20of%2024>
- Tartari, E. 2015. Benefits And Risks Of Children And Adolescents Using Social Media. *European Scientific Journal*, 11(13), 321–332.
- Vanderhoven, E., Schellens, T., & Valcke, M. (2014). Educating Teens about the Risks on Social Network Sites. An intervention study in Secondary Education Enseñar a los adolescentes los riesgos de las redes sociales: una propuesta de intervención en Secundaria. *Comunicar*, 43. <https://doi.org/10.3916/C43-2014-12>